

Hubungan antara harga diri guru, sikap guru terhadap siswa dengan keefektifan guru: suatu studi terhadap guru-guru Sekolah Dasar Strada di Jakarta

Lucia Retno Mursitolaksmi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342797&lokasi=lokal>

Abstrak

Guru merupakan tulang punggung dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya, guru haruslah dapat melakukan pengajaran yang efektif, serta memiliki karakteristik yang positif agar dapat memperlancar proses belajar mengajar. Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan seberapa eratkah hubungan antara harga diri guru dan sikap guru terhadap siswa dengan keefektifan pengajarannya. Diharapkan dari penelitian ini dapat ditimbulkan manfaat dan peningkatan kualitas guru.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tiga alat ukur, yaitu untuk mengukur keefektifan guru, harga diri guru dan sikap guru terhadap siswa. Penarikan sampel dilakukan secara insidental yaitu terhadap guru-guru di bawah naungan Perkuinpul Strada, Jakarta dan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 1994. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan analisis statistik korelasi regresi.

Dari kedua hipotesis yang diajukan, terdapat satu hipotesis yang diterima dan satu hipotesis yang ditolak. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri guru dengan keefektifan guru. Hipotesis yang ditolak adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan sikap guru terhadap siswa dengan keefektifan guru.

Perbedaan yang signifikan antara variabel harga diri guru dengan keefektifan guru muncul karena apabila guru memiliki harga diri yang tinggi, maka akan dinilai dirinya positif dan merasa puas dengan keadaan dirinya. Akibatnya, dalam pelaksanaan tugas-tugas pengajarannya ia dapat melakukan dengan baik dan berprestasi.

Tidak terdapatnya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap siswa dengan keefektifan guru lebih dikarenakan oleh di dalam kelas seorang guru dapat bersikap rasional dan tidak dipengaruhi oleh perasaan-perasaannya terhadap siswa tertentu yang tidak disukainya. Apabila terlihat guru menunjukkan sikap kurang menyenangkan pada siswa-siswa tertentu, ternyata sikap ini tidak mempengaruhi cara pengajarannya. Selain itu, sampel yang diambil adalah guru Sekolah Dasar, dimana kemungkinan mereka banyak melakukan tingkah laku siswa yang kurang menyenangkan.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan beberapa perbaikan antara lain menggunakan subyek penelitian dari sekolah-sekolah yang berasal dari berbagai instansi. Selain itu dilakukan pula kontrol terhadap variabel-variabel usia guru, lamanya pengalaman dikontrol. Penelitian semacam ini juga dapat dilakukan pada guru jenjang pendidikan SLTP atau SLTA. Libatkan siswa atau guru lain dalam penelitian ini.

Saran untuk instrumen antara lain sebaiknya item-item dalam alat ukur guru efektif perlu ditambah dan diperluas. Cara pengambilan data diperbaiki misalnya dengan metode wawancara, atau observasi. Uji coba

alat sebaiknya juga dilakukan.